

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting disetiap bangsa dan negara. Begitupun juga, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”. Maka dari itu disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia bangsa dan negara.<sup>2</sup> Dunia pendidikan merupakan satu-satunya upaya manusia untuk mengembangkan minat, bakat, dan profesionalismenya dalam berbagai aspek, terutama dalam menghadapi kehidupan yang penuh persaingan.

Lembaga pendidikan yang berkembang saat ini, tidak hanya sekolah yang dapat memberikan layanan yang dapat diandalkan, tetapi banyak lembaga pendidikan non-formal yang menghasilkan talenta yang sangat kredibel. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa tantangan utama yang

---

<sup>2</sup> Undang – undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta:2005), Hal. 3.

dihadapi dunia pendidikan adalah mempersiapkan, bersaing, dan bersaing secara cepat untuk menghasilkan hasil yang dapat digunakan kapan saja, di mana saja.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata menghasilkan banyak Ulama'.<sup>3</sup> Pondok pesantren memiliki kurikulum yang berfokus pada pendidikan keagamaan, Seperti fikih, nahwu, sharaf, tafsir, dan Alquran. Bahan ajar yang digunakan di pondok pesantren berasal dari kitab-kitab klasik atau yang biasa disebut dengan kitab kuning.

Pondok Pesantren memiliki tradisi sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu keislaman, Pondok Pesantren menjadikan Kitab Kuning sebagai identitasnya, dan indentitas ini tidak bisa dipisahkan. Karena kitab Kuning merupakan bagian dari pondok pesantren itu sendiri. Kitab Kuning sendiri merupakan sumber ajar di pondok pesantren.<sup>4</sup> Untuk memudahkan dalam mempelajari kitab-kitab klasik atau kitab kuning, Pondok pesantren memadukannya dengan pembelajaran bahasa Arab seperti nahwu sharaf agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

Pembelajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning sendiri tidak lepas dari yang namanya pengajaran oleh seorang guru. Guru sangat penting untuk keberhasilan tujuan pendidikan dan harus mengenali panggilan dan misi mereka sebagai fasilitator pendidikan. Tugas utama

---

<sup>3</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): Hal. 61.

<sup>4</sup> Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): Hal. 221–240.

seorang guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tetapi juga bertanggung jawab terhadap moral, etika, dan pembentukan karakter bagi tumbuh kembang peserta didiknya.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki berbagai macam agama. Karena Agama merupakan salah satu faktor penunjang kehidupan spiritual.<sup>5</sup> Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya agama yang ada di masyarakat Indonesia. Namun dengan demikian Islam merupakan agama mayoritas penduduk Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut dan sesuai dengan yang di paparkan oleh Muhammad Ardiansyah, bahwa banyak kasus kontemporer yang bermunculan dikalangan umat islam seperti isu HAM, Gender, dan nasionalisme yang menjadi permasalahan masyarakat yang dapat di jawab santri dengan menggunakan kitab kuning.<sup>6</sup>

Santri menjadi sosok yang disoroti ketika dalam tengah masyarakat ditemukan sebuah permasalahan yang belum diketahui hukumnya. Karena santri oleh masyarakat dipandang sebagai seorang yang pandai dan memiliki ilmu agama yang kuat. Maka dari itu santri dituntut untuk mampu membaca dan memahami kitab kuning sebagai sumber rujukan dalam menemukan sebuah hukum permasalahan yang berkembang di

---

<sup>5</sup> Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2016): Hal. 163–184.

<sup>6</sup> Muhammad Ardiansyah, "Kitab Kuning Dan Konstruksi Nalar Pesantren," *Al'adalah* 22, no. 2 (2019): Hal. 146–157.

tengah kehidupan masyarakat.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam praktik profesionalnya, guru selalu dituntut untuk mengembangkan kemampuan profesional dan intelektualnya, mengikuti tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, aktif berkomunikasi dengan siswanya, Pendidikan profesi akhir ada di tangan guru.<sup>8</sup>

Pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas (baik fisik maupun mental) yang mempercepat proses pembangunan nasional, meninggalkan kemajuan zaman yang semakin pesat. Sebagai lembaga pendidikan non-formal pondok pesantren ikut andil dalam mewujudkan harapan tersebut, begitupun dengan Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar ini. Pondok pesantren Nasyrul Ulum dalam praktiknya melaksanakan beberapa kegiatan yang disana menunjang pemberdayaan sumber daya manusia. Salah satunya dengan pengkajian kitab kuning.

Berkaitan dengan pemaparan diatas, Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar melaksanakan program pengkajian kitab kuning secara rutin setiap harinya. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat membaca santri. Hal ini mungkin perlu menjadi rujukan bagi beberapa lembaga pondok pesantren dalam meningkatkan minat membaca santrinya. Dengan demikian maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan

---

<sup>7</sup> AUAA Umar et al., “Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19,” *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): Hal. 39–47.

<sup>8</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Logos wacana Ilmu, 2001). Hal. 40

Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar?
3. Bagaimana peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian dapat di lihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses peningkatan minat membaca kitab kuning santri yang ada di Pondok Pesantren, adapun manfaat penelitian ini antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis ini merupakan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam proses peningkatan minat membaca kitab kuning santri yang ada di Pondok Pesantren. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran maupun hambatan yang di alami guru Pondok Pesantren dalam proses meningkatkan minat membaca kitab kuning santri. Selain itu juga, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan penulis mengenai wawasan akademik terkait upaya peran guru dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri.

###### **b. Pengasuh Pondok Pesantren Nasyrul Ulum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri.

c. Guru Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

Sebagai reverensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran ke depannya.

d. Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum

Sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan santri terutama dalam memahami pentingnya bisa membaca dan memahami kitab kuning bagi santri serta dapat dijadikan sebagai referensi belajar di Pondok Pesantren.

e. Bagi Peneliti Mendatang atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan dalam penyusunan rancangan penelitian yang lebih baik dan relevan dengan hasil penelitian.

## **E. Penegasan istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut harus dirinci sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan suparlan yaitu peran guru dari beberapa aspek sebagai Pendidik, Pengajar, Pembimbing, Pelatih.<sup>10</sup> Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan (Pengajar), bimbingan (Pembimbing), serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik (Pendidik) sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

b. Minat Membaca

Minat adalah “perasaan menyukai atau berhubungan dengan sesuatu atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”<sup>11</sup> minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap hubungan seseorang terhadap suatu hal, semakin kuat atau dekat suatu hubungan, semakin besar pula minatnya. Artinya minat muncul dalam diri seseorang dengan pengindraan dan perhatian suatu objek diluar

---

<sup>9</sup> Jaih Mubarakl, *Metodelogi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Yosdakarya, 2012), Hal. 28

<sup>10</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, ed. Rodhian Arsianti dan Kholiq Imron (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), Hal. 26.

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) Hal. 180



dirinya. Tingginya minat siswa dalam membaca menjadikan siswa memiliki rasa kesenangan dalam membaca, kesenangan melisankan adalah kemauan kuat diiringi keinginan siswa dalam membaca.<sup>12</sup>

c. Kitab kuning

Salah satu unsur pondok pesantren adalah mengajarkan kitab-kitab klasik. Buku-buku Islam klasik biasa dikenal dengan nama “Kitab Kuning”. Kitab-kitab ini ditulis oleh ulama Islam abad pertengahan. Kecerdasan dan keterampilan Santri diukur dari kemampuannya membaca dan menjelaskan isi kitab. Untuk mengetahui cara membaca kuning yang benar, Santri perlu mengetahui beberapa ilmu alat tata bahasa Arab seperti Nahwu, Sharaf, Balagh, Ma’ani dan Bayan dan sebagainya.<sup>13</sup> Nama kitab kuning sendiri berasal dari karakteristik kitab-kitab tersebut memiliki warna kertas yang berwarna kuning.

d. Santri Pondok Pesantren

Santri merupakan anak atau remaja yang secara sukarela menempuh atau memilih belajar di Pondok Pesantren, atau orang tua yang memilihkan sendiri pendidikan di Pondok pesantren secara paksa.<sup>14</sup> Santri juga merupakan salah satu dari beberapa

---

<sup>12</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 28

<sup>13</sup> Zulhimma, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 01, no. 02 (2013): Hal. 166.

<sup>14</sup> Hamidi Rasyid, “Perubahan Perilaku Santri Dari Status Santri Menjadi Siswa (Studi Kasus Di Smp Plus Miftahul Ulum Pada Lingkungan Pondok Pesantren Al-Usymuni Tarate

bagian penting dari unsur-unsur Pondok Pesantren. Tanpa adanya santri, lembaga tersebut belum bisa dikatakan sebagai Pondok Pesantren. Pondok pesantren sendiri merupakan sebuah tempat bagi para santri untuk memperdalam ilmu agama.

Pondok pesantren di dalamnya biasanya terdapat beberapa asrama untuk dijadikan tempat tinggal bagi para santri yang mukim. Santri mukim ini kebanyakan berasal dari daerah luar yang jauh dari lingkungan tempat pondok pesantren. Pondok pesantren dipimpin oleh seorang atau beberapa Kyai yang di pilih oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan sandaran masyarakat ataupun para santri dalam ilmu keagamaan.

Adapun santri pondok pesantren merupakan orang yang sukarela ataupun disuruh orang tuanya dan sedang memperdalam ilmu agama di pondok pesantren.

## 2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar” adalah:

### a. Peran Guru Pondok Pesantren

Segala cara yang dilakukan oleh guru Pondok Pesantren dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri. Artinya dalam hal ini secara pembahasan meliputi beberapa peranan guru pondok pesantren dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning. Peran guru disini peneliti memfokuskan dari teori Suparlan diatas pada guru sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar. Guru diharapkan sesuai dengan posisi guru yang memiliki peran penting bagi santri, sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing. Guru sangat berperan penuh terhadap pengembangan keilmuan para santri, karena guru disini hidup berdampingan secara langsung dengan para santri setiap harinya.

Adapun guru yang peneliti maksud disini merupakan guru yang mengajar beberapa keilmuan seperti ilmu alat (nahwu, shorof, dan i'lal), guru fiqih, dan akhlak

Maka dari itu dengan melihat seberapa peranan guru dipondok pesantren nasyrul ulum terhadap peningkatan minat membaca kitab kuning santri diharapkan nantinya dapat menjadi bahan pengembangan bagi guru itu sendiri dan santri pondok pesantren.

Santri dapat membaca dan memahami kitab kuning sangat penting bagi diri santri sendiri dan bagi Pondok Pesantren. Santri yang dapat membaca dan memahami kitab kuning akan

menciptakan proses pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, santri yang kurang dalam minat membaca dan memahami kitab kuning proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Karena kitab kuning sendiri merupakan sumber bahan ajar utama dalam Pondok Pesantren.

b. Minat membaca kitab kuning

Meningkatkan minat membaca Kitab kuning santri sangat penting dilakukan oleh Pondok Pesantren, mengingat Pondok Pesantren merupakan tempat generasi penerus bangsa walaupun dari segi pendidikan non-formal. Salah satu faktor yang membantu para santri meraih sukses dimasa depan yaitu dengan santri yang mampu membaca dan memahami kitab kuning. Harapannya santri yang dapat meningkatkan kualitas membaca kitab kuning, santri dapat siap untuk terjun ditengah masyarakat untuk menjawab permasalahan yang muncul di tengah masyarakat umum.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar” dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

**Bab I Pendahuluan,** Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pokok-pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka,** Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai: Deskripsi teori judul penelitian (Peran Guru, Minat membaca kitab kuning, Santri Pondok Pesantren), Penelitian terdahulu, dan Paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian,** Pada bab ini berisi tentang berbagai prosedur penelitian yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan penulis, diantaranya: Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian,** Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil temuan penelitian dan analisis data berupa: Paparan data, dan Hasil penelitian

**Bab V Pembahasan,** Pada bab ini membahas mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Seperti: Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri pondok pesantren Nasyrul Ulum Modangan Ngelegok Blitar, Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan minat membaca santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Ngelegok Blitar, dan Peran guru

sebagai pengajar dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Modangan Nglegok Blitar.

**Bab VI Penutup,** Pada bab ini akan membahas mengenai Kesimpulan dan Saran